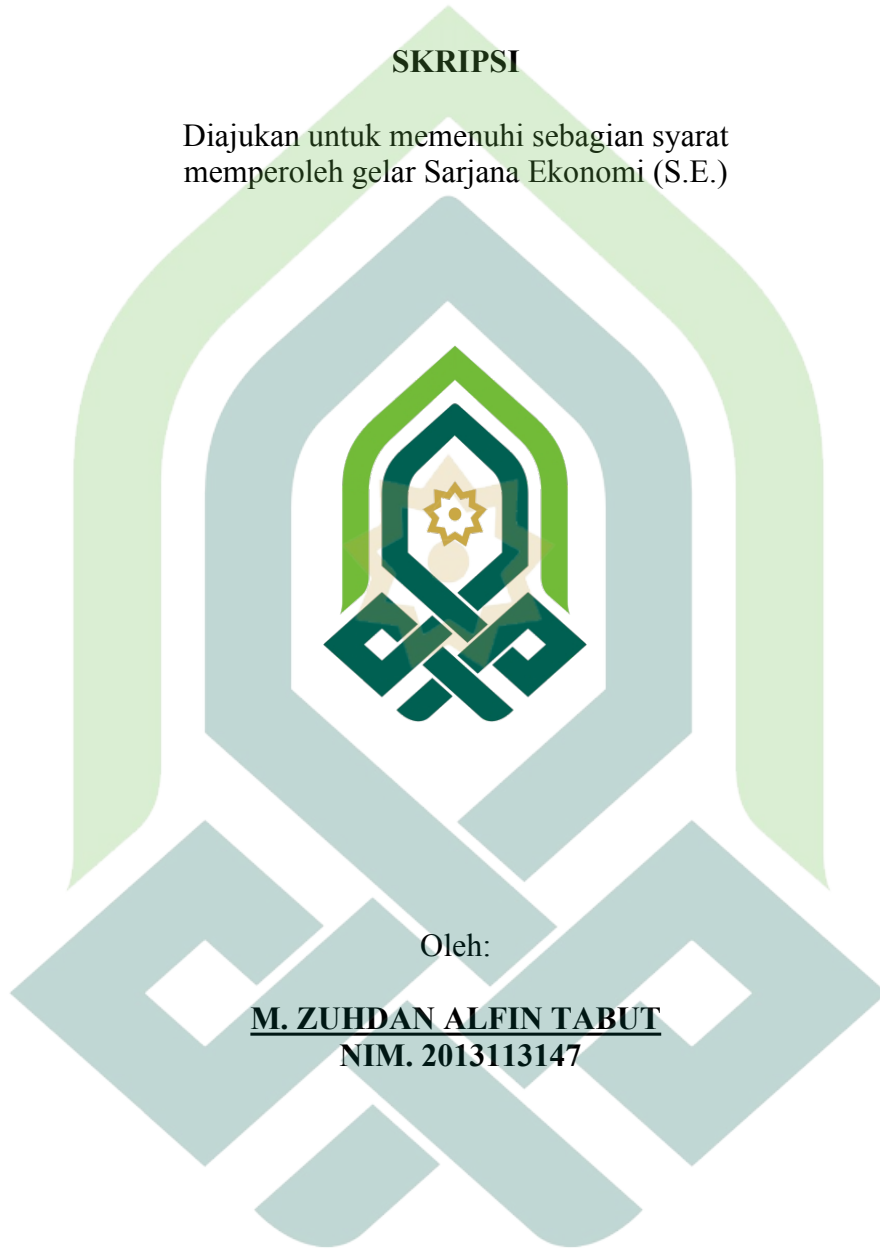




**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI
PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF
(Studi Kasus di BAZNAS Kab. Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

M. ZUHDAN ALFIN TABUT
NIM. 2013113147

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI
PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF
(Studi Kasus di BAZNAS Kab. Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

M. ZUHDAN ALFIN TABUT
NIM. 2013113147

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zuhdan Alfin Tabut

NIM : 2013113147

Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI
PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF (STUDI KASUS
DI BAZNAS KAB.BATANG)**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



M.Zuhdan Alfin Tabut

Nim. 2013113147

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Syukron, M.E.I

Paesan Tengah No. 24 RT. 07 RW. 03
Kedungwuni Barat Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Lamp : 2 (Dua) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M.Zuhdan Alfin Tabut

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Syariah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:


Nama : M.Zuhdan Alfin Tabut
NIM : 2013113147
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
MELALUI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF (STUDI KASUS DI BAZNAS
KAB.BATANG)

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 Oktober 2020
Pembimbing,


Ahmad Syukron, M.E.I
NIP.197110152005011003





PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah tiada henti saya ucapkan, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga besar saya, terutama orang tua saya Abah dan ibuku tercinta, Alm.Abah Ahmad Mudzakir dan Ibu Istiqomah yang selalu memberi dukungan immateriil. Yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan memberikan semangat tiada terhingga yang tidak dapat dibalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan persembahan ini.
2. Bulek Mahmudah yang telah memberi dukungan moril maupun immateriil. Yang selalu memberi motivasi, dan mendoakan yang terbaik.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Ahmad Syukron M.E.I yang telah membimbing skripsi ini hingga jadi.
4. Sahabat-sahabatku khususnya Kak Multazam, Pak Heri Maulana, Nono Rusmono, Kak Aisyatul Fitroh, dan untukmu yang tidak bisa disebutkan namanya. Terimakasih untuk semangat, support, segala bantuan dan energi positif yang kalian berikan selama ini. Dan sahabat-sahabatku yang tidak disebutkan terimakasih atas semangat dan motivasi yang kalian berikan.
5. Teman-teman seperjuangan Almamater IAIN Pekalongan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.





MOTTO

“Jangan kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, Melainkan kaum yang kafir” (Qs. Yusuf: 87).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al Insyirah: 6)

“... Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Thabrani dan Daruquthni).



ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendistribusian Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Batang dalam pemberdayaan ekonomi umat. Yang kedua, untuk mengetahui kendala pendistribusian zakat produktif BAZNAS Batang dalam pemberdayaan ekonomi umat. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni di BAZNAS Kab.Batang dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Mustahik. Dengan informan yaitu staff , Ketua BAZNAS dan Mustahik. Objek penelitian yaitu pemberdayaan zakat produktif. Sumber data berupa data primer, diperoleh melalui wawancara dan observasi. Alat analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dilakukan dalam dua bentuk, yaitu aktif dan pasif. (2) Setelah dilakukan penelitian terdapat kendala dalam Pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Batang ini. Berikut beberapa kendalanya : a) Mencari *Mustahik* tidak mudah. 2) Tidak Mudah Mencari Hewan Ternak. Ini terkait dengan hewan yang akan dibagikan kepada *mustahik*.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Umat, Pendistribusian, dan Zakat Produktif.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah AWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF (STUDI KASUS DI BAZNAS KAB.BATANG)”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu mengharap segala pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak AM. M Hafidz Ma'shum, M.Ag., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. A. Tubagus Surur, M.Ag., selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. Zawawi, M.A. selaku wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
6. Bapak M. Aris Syafi'i, M.E.I., selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
7. Ibu Happy Sista Devy, MM, selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
8. Bapak Dr.H. Salafudin Tarmudi, M.Si. selaku Dosen Wali.





9. Bapak Ahmad Syukron, M.E.I., selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, arahan dan dukungannya.
10. Kepada orang tuaku serta seluruh keluarga besarku atas do'a dan nasehatnya.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman Ekonomi Syariah terima kasih atas dukungan dan do'a serta motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuan baik moril maupun materiil.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 28 Oktober 2020

Penulis

M.Zuhdan Alfin Tabut

Nim. 2013113147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian.....	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori	15
1. Pengertian Pemberdayaan.....	15
a. Konsep dasar Pemberdayaan	15
b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat	16
c. Indikator Pemberdayaan.....	17
d. Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	18
2. Konsep Pendistribusian.....	20
a. Pengertian Pendistribusian	20





b. Proses Pendistribusian.....	21
c. Sistem Distribusi	21
3. Tinjauan Umum Tentang Zakat.....	21
a. Pengetian Zakat Secara Umum	21
b. Sumber Hukum Zakat	22
c. Macam-macam Zakat	24
d. Syarat Objek Zakat.....	25
4. Tinjauan Umum Tentang Zakat Produktif.....	32
a. Pengertian Zakat Produktif.....	32
b. Landasan Hukum.....	33
c. Pengelolaan Zakat	34
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Penelitian Terdahulu	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	54
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Metode Analisis Data	57
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	58
G. Teknik Analisis Keabsahan Data	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
1. Gambaran Umum BAZNAS Kab.Batang.....	63
2. Visi dan Misi BAZNAS Kab.Batang.....	72
3. Kelembagaan BAZNAS Kab.Batang.....	73
4. Struktur Organisasi	74
B. Pembahasan.....	83
1. Pemberdayaan Ekonomi Umat di BAZNAS Kab.Batang	83



2. Pendistribusian Zakat Produktif Berupa Hewan Ternak (Sapi) oleh
BAZNAS Kab.Batang.....95

3. Kendala Penyaluran Zakat Produktif Berupa Hewan Ternak (Sapi) di
BAZNAS Kab.Batang.....101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan104

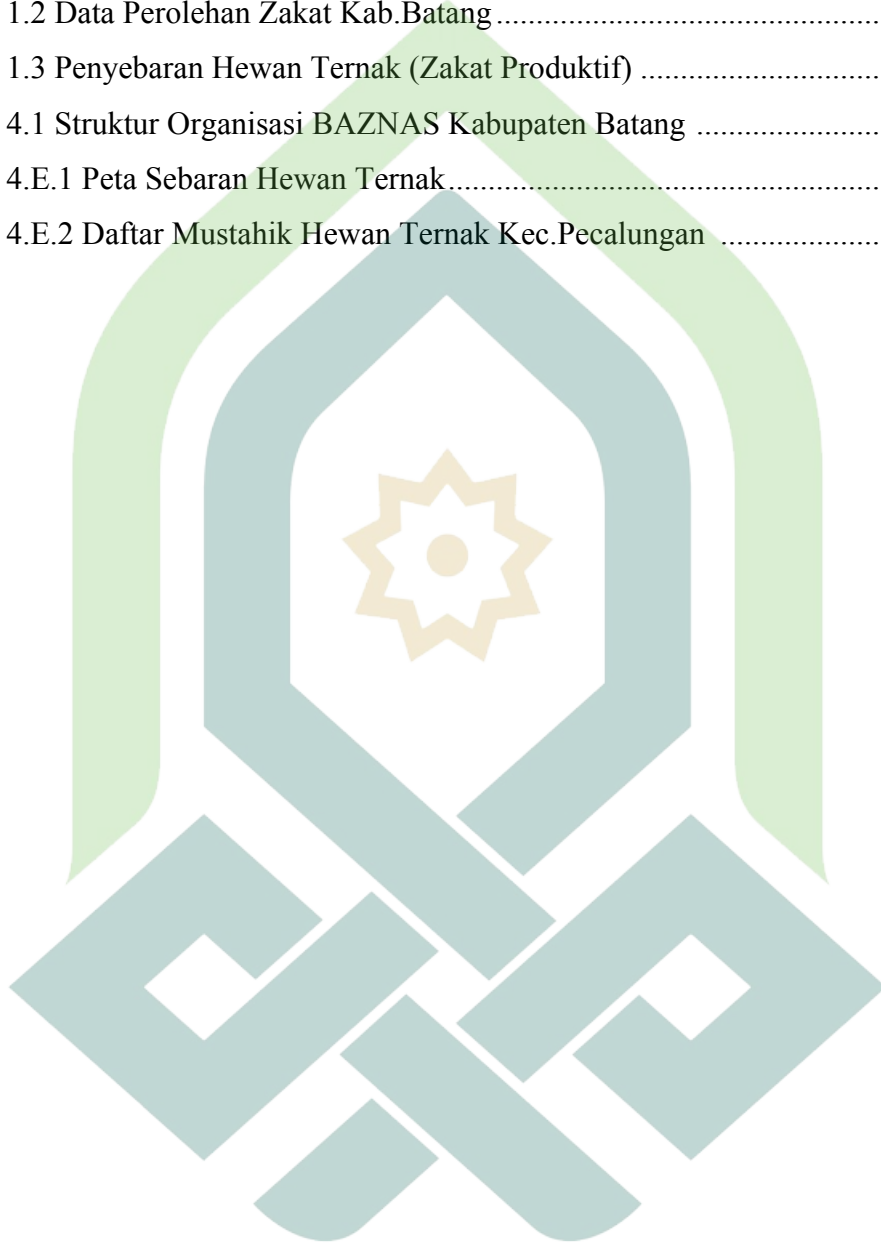
B. Saran.....105

DAFTAR PUSTAKA107

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sasaran Penyebaran Hewan Ternak	9
Tabel 1.2 Data Perolehan Zakat Kab.Batang	11
Tabel 1.3 Penyebaran Hewan Ternak (Zakat Produktif)	12
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Batang	75
Tabel 4.E.1 Peta Sebaran Hewan Ternak.....	97
Tabel 4.E.2 Daftar Mustahik Hewan Ternak Kec.Pecalungan	100





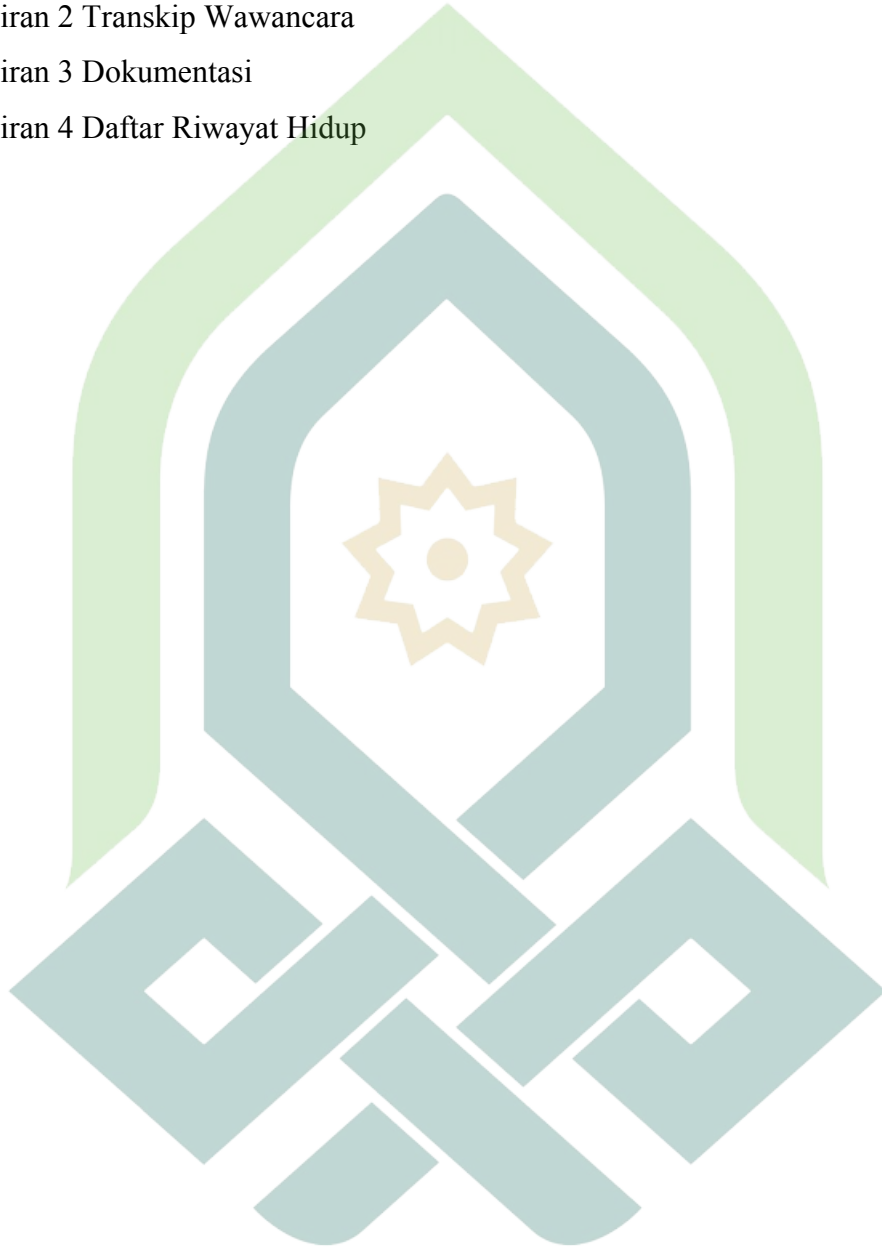
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kemiskinan sering dianggap sebagai sebuah keniscayaan. Beberapa penyebab kemiskinan, antara lain yakni yang pertama, kemiskinan natural, contohnya alam yang tandus, kering dan lainnya. Kedua, kemiskinan kultural, karena perilaku malas, tidak mau bekerja dan mudah menyerah. Ketiga, kemiskinan structural, karena bermacam peraturan dan kebijakan pemerintah yang kurang berpihak kepada masyarakat miskin, kebijakan dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dalam perspektif ajaran agama Islam, muara kemiskinan itu merupakan perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan sebagai orang yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh.¹⁹ Banyak kalangan dan ahli yang berpendapat bahwa salah satu solusi dalam menangani masalah ini yaitu dengan pembangunan, khususnya dalam pembangunan ekonomi. Tujuannya ialah untuk mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana harapan dalam suatu negara.²⁰ Salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat adalah

¹⁹ Didin Hafidhudin, *Agar Harga Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.209.

²⁰ Moeljarto, *Pembangunan : Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996), hlm. 98.



salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.²¹ Dalam pengertian ekonomi Islam, zakat adalah suatu tindakan penyerahan harta kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu akan berakibat pada perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, umpamanya saja, seseorang yang menerima zakat dapat menggunakannya untuk kebutuhan atau produksi. Dengan demikian, zakat walaupun pada dasarnya yakni ibadah kepada Allah, juga memiliki arti ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat dapat berkembang menjadi konsep kemasayarakatan (muamalah), yakni konsep tentang bagaimana cara manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya dalam bentuk ekonomi. Secara konsumtif, tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin, namun memiliki tujuan yang lebih paten yakni mengentaskan kemiskinan.²²

Distribusi adalah salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Secara eksplisit dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi sudah jelas. Ajaran Islam menuntun kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Menurut pandangan Islam, pendistribusian

²¹ Ahmad M, Saefudin, *Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam*, ed. 1 cet. 1, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 71.

²² Abdurrahman Qadir, *Zakat*, hlm. 83-84.

harta yang tidak adil dan merata bisa membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin.

Sebagai salah satu aktivitas perekonomian, dalam perekonomian distribusi menjadi bidang kajian terpenting. Distribusi menjadi posisi penting dari teori mikro dan makro Islam sebab pembahasan dalam bidang distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka namun juga aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian untuk aliran pemikir ekonomi Islam dan konvensional sampai saat ini.²³ Sistem ekonomi Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus didasarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan.²⁴ Kebebasan di sini adalah kebebasan yang dibingkai oleh nilai-nilai tauhid dan keadilan, tidak seperti pemahaman kaum kapitalis, yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak mana pun, tetapi sebagai keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sedangkan keadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam al-Qur'an (al-Hasyr: 7)

²³ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 216.

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press 1997), hlm. 201.



مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.(QS.Al Hasyr : 7).

Zakat merupakan ibadah *ma'aliyah ijmaiyah* (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan masyarakat).Ialah salah satu dari lima rukun Islam yang merupakan pokok ajaran Islam. Zakat adalah hubungan dengan manusia, jadi zakat bukan hanya sebatas urusan hamba dengan Allah Swt, tetapi merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta yang perlu diberdayakan secara optimal untuk memperbaiki ekonomi masyarakat.²⁵

Oleh sebab itu, setiap muslim yang mempunyai harta dan syarat – syarat tertentu wajib mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada fakir miskin atau yang berhak, dengan syarat – syarat yang ditentukan sesuai

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Cet. Ke 1, (Jakarta: UI Press 2000), hlm. 50.



dengan ajaran Islam. Jadi zakat adalah alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu orang miskin.²⁶

Zakat bukan hanya dimaknai secara ibadah namun juga dimaknai secara sosial ekonomi, yaitu dalam mensejahterakan masyarakat. Lembaga zakat ialah perantara yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.²⁷ Prinsip zakat dalam bidang sosial ekonomi adalah mengentaskan kemiskinan. Zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan melalui bidang usaha. Berdasarkan prinsip tersebut, diharapkan zakat dapat mencapai tujuan memberikan kepada pihak tertentu dalam menghidupi dirinya dan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya.²⁸ Secara keseluruhan ada dua pendekatan yang digunakan Islam dalam pemberdayaan golongan miskin. Pertama pendekatan parsial-kontinu, yakni pemberian bantuan kepada fakir miskin yang dilakukan secara langsung. Kedua, pendekatan struktural yang berarti pemberian pertolongan secara kontinu agar orang miskin mampu mengatasi kemiskinannya.²⁹

Zakat dalam mengatasi kemiskinan disebutkan bahwa pendayagunaan zakat merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik dengan pedoman syariah, tepat guna, serta

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*,hlm. 51.

²⁷ Ahmada M Saefudin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke 1 (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 80

²⁸ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Cet. Ke 2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 91.

²⁹ Ahmada M Saefudin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*... hlm. 82.



pemanfaatan yang efektif lewat pola pendistribusian yang bersifat produktif dan mempunyai manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat.³⁰

Kata produktif menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris “productive” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga dan memiliki hasil baik. Dalam penelitian ini istilah produktif lebih berkonotasi kepada kata sifat. Kata sifat akan jelas maknanya jika diikuti dengan kata yang mensifatinya. Dalam hal ini yang disifatinya ialah kata zakat, sehingga menjadi zakat produktif yang berarti zakat yang dalam pendistribusiannya bersifat produktif lawan konsumtif.³¹ Pendistribusian zakat kepada para mustahik dalam bentuk apa adanya untuk digunakan secara konsumtif itu cocok jika sasaran pendistribusian ini merupakan orang-orang jompo, anak yatim, ibnu sabil atau fakir miskin yang memerlukan bantuan dengan segera atau untuk hal-hal yang bersifat darurat, pemenuhan kebutuhan fakir miskin dengan dana zakat itu hanya sebatas ia tidak akan terlantar lagi di hari kedepannya.

Setelah itu untuk mereka yang kuat bekerja, mempunyai ketrampilan dan mau berusaha, bisa diberi modal usaha baik berupa uang ataupun barang, serta dengan cara perorangan atau secara kelompok. Pemberian modal ini harus dipertimbangkan secara matang oleh Amil. Apakah seseorang yang diberi dana tersebut bisa mengelolanya atau tidak, sehingga pada suatu saat orang tersebut tidak menggantungkan hidupnya

³⁰Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Cet. Ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 60.

³¹A. Qodri Azizi, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 149.



kepada pihak lain. Dana zakat akan lebih berdaya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal sebagai pelatihan atau untuk modal usaha dan hal ini diharapkan bisa membebaskan seseorang dari kemiskinan.³²

Menurut Mubariq sebagaimana dikutip dari Eko Suprayitno, agar zakat mampu memainkan peranannya secara berarti, beberapa ekonom muslim menyarankan bahwa zakat ini seharusnya menjadi suplemen pendapatan permanen hanya untuk orang - orang yang tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup lewat usaha sendiri, bagi kepentingan lainnya zakat dipergunakan hanya untuk menyediakan pelatihan dan modal sebagai kredit bebas bunga maupun sebagai bantuan.³³

Setelah pemerintah membentuk Undang-undang terbaru No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang berbentuk pemerintah atau lembaga yang didirikan oleh masyarakat. Adapun lembaga pengelolaan tersebut yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Dimana dalam undang-undang ini secara khusus memberikan gambaran tentang tujuan dari pengelolaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian serta penanggulangan kemiskinan dan dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat dengan ketentuan jika kebutuhan

³² Ahmad M, Saefudin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 51.

³³ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm.34.



dasar terpenuhi. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan dana zakat tersebut maka diatur dalam intruksi Presiden RI Nomer 3 Tahun 2014 mengenai Optimalisasi Pengumpulan Zakat serta Pemerintah Nomer 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU Pengelolaan Zakat.³⁴

Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan Lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Batang terletak di Jl. Ahmad Yani No.8, Bogoran, Kauman, Kec. Batang, Kabupaten Batang. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Batang merupakan lembaga milik pemerintah yang bekerja di wilayah Kab. Batang tidak hanya mengelola zakat dalam bentuk konsumtif tetapi juga dalam bentuk produktif. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Batang melalui zakat produktif telah dimulai tahun 2012 dan berjalan sampai sekarang sehingga banyak membantu pemerintah dengan tujuan untuk mensejahterakan perekonomian fakir miskin. Karena zakat bisa dikatakan sebagai terapi atas masalah sosial yang sangat efektif.

BAZNAS Kab. Batang membuat program-program yang dapat memberi nilai produktif pada zakat yang disalurkan untuk kelancaran usahanya. Adapun kriteria yang dari BAZNAS Kab. Batang adalah zakat

³⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Cet, Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.27.



produktif diperuntukan untuk para ekonomi lemah (fakir miskin) diberikan untuk modal usaha. Sehingga dengan adanya usaha dapat membawa masyarakat bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki. Hal itu adalah manifestasi dari program sasaran dan dapat membuka peluang mustahik untuk memberi nilai tambah pada zakat yang diterimanya. Adapun bentuk modal usaha yang diberikan kepada mustahik yaitu berupa hewan ternak Sapi. Berikut sedikit informasi tabel dari kutipan wawancara dengan pihak BAZNAS.³⁵

	Bentuk Fisik	Sumber Zakat Produktif	Sasaran
1.	Sapi	Gaji PNS yang ada dibawah naungan Kemenag	Guru mengaji di 7 Kecamatan yakni Blado, Reban, Gringsing, Tersono, Pecalungan, Batang, Wr. asem

Tabel 1.1 Sasaran Penyebaran Hewan Ternak

Bentuk fisik dari Zakat Produktif yakni hewan ternak berupa sapi. Terkait dengan sumber Zakat Produktif BAZNAS Kab.Batang ini yaitu dari

³⁵ Wawancara dengan Bu Eni pihak UPZ Kemenag Kab.Batang



gaji ASN/PNS yang berada dibawah naungan Kemenag Kab.Batang. Sasaran dari Zakat Produktif ini untuk para guru mengaji di tujuh kecamatan Kab.Batang, yakni Blado, Reban, Gringsing, Tersono, Pecalungan, Batang, Warungasem.³⁶

Untuk itu dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan peran kerja sama banyak pihak dan partisipasi masyarakat, didalamnya terdapat fungsi motivasi, pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan, dan pendistribusian. Jika semua pihak ikut andil untuk mensukseskan pengelolaan zakat yang baik dan maksimal maka program pengentasan kemiskinan lewat zakat bukanlah angan-angan. Terkait dengan pemberian dana zakat bergulir untuk meningkatkan perekonomian fakir miskin, BAZNAS bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah atau biasa kita kenal dengan BMT maupun BTM dalam memberikan dana zakat produktif untuk diberikan sebagai modal kepada orang yang dianggap mampu dalam menjalankan usaha. Hal ini dikarenakan usaha yang dijalannya selalu bersinggungan dalam akses permodalan. Kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh usaha ekonomi lemah seperti usaha kecil sebenarnya mempunyai prospek cukup cerah, dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam mewujudkan keadilan distribusi.

Tetapi pada kenyataanya tidak semua penerima dana zakat produktif tergolong mustahik atau fakir miskin, hal itu dapat menjadi kurang

³⁶ Wawancara dengan Bu Eni pihak UPZ Kemenag Kab.Batang

tercapainya tingkat efektifitas yang diharapkan BAZNAS Kab. Batang. Sehingga perlu adanya pembinaan dan monitoring dari BAZNAS sendiri terhadap mustahik selain untuk membantu mengembangkan perekonomian fakir miskin juga sekaligus melatih mereka dalam menjalankan usaha.

Dengan melihat potensi zakat yang cukup besar ini, BAZNAS Kab. Batang mencoba untuk memaksimalkan potensi pendapatan zakat untuk disalurkan kepada para mustahik yang membutuhkan.

Tabel 1.2

Data Perolehan Zakat Kab. Batang

Tahun	Pendapatan
2016	Rp. 459.021.235
2017	Rp. 477.524.076
2018	Rp. 492.482.625

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Batang

Perolehan Zakat Kab.Batang pada tahun 2016 sebesar Rp.459.021.235 sementara di tahun berikutnya atau perolehan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp.477.524.076 sedangkan tahun 2018 terus meningkat sebesar Rp.492.482.625.

Melihat data diatas bisa disimpulkan bahwa perolehan dana zakat terus mengalami lonjakan dari tahun ke tahun.





Tabel 1.3

Penyebaran Hewan Ternak (Zakat Produktif) Kab.Batang

No	Jumlah Sapi	Kecamatan
1	2	Blado
2	1	Gringsing
3	1	Reban
4	3	Pecalungan
5	1	Tersono
6	3	Batang
7	2	Warungasem

Sumber: Laporan dari UPZ Kab.Batang

Penyaluran hewan ternak (Zakat Produktif) BAZNAS Kab.Batang tersebar di tujuh kecamatan Kab.Batang, yakni Blado, Reban, Gringsing, Tersono, Pecalungan, Batang, Warungasem.

Berdasarkan data tersebut, bahwa dengan adanya dana zakat atau hewan ternak tersebut diharapkan dan sangat berpotensi meningkatkan perekonomian fakir miskin. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji melalui **”PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF (STUDI KASUS DI BAZNAS KAB.BATANG)”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendistribusian zakat produktif BAZNAS Batang dalam pemberdayaan ekonomi umat ?
2. Apa saja kendala pendistribusian zakat produktif BAZNAS Batang dalam pemberdayaan ekonomi umat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian zakat produktif BAZNAS Batang dalam pemberdayaan ekonomi umat.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pendistribusian zakat produktif BAZNAS Batang dalam pemberdayaan ekonomi umat.

D. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan yang menyimpang dari topik masalah maka penulis perlu melakukan pembatasan masalah. Masalah yang dibahas pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah tentang pemberdayaan ekonomi umat lewat pendistribusian zakat produktif fokus penelitian hanya di kecamatan Pecalongan Kab.Batang untuk mengetahui peranan pengelolaan dan pemberdayaan zakat produktif di wilayah tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang Hukum Ekonomi Islam umumnya, khususnya pada

bidang keilmuan tentang zakat serta diharapkan menemukan konsep baru dalam strategi pemberdayaan dana zakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis :

- Menambah wawasan pengetahuan mengenai peran zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat.

b. Bagi pihak BAZNAS Kab.Batang :

- Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat demi pengoptimalan penggunaan dana zakat pada masa mendatang.

c. Bagi masyarakat :

- Menambah wawasan mengenai pemberdayaan zakat sehingga mereka akan dapat mengetahui strategi dalam pengelolaan dana zakat tersebut.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dilakukan dalam dua bentuk, yaitu aktif dan pasif. Pendistribusian zakat secara aktif dilaksanakan rutin setiap tahun menjelang hari raya idul fitri atau pada saat bulan ramadhan. Penerima zakat / mustahik dari pendistribusian secara aktif yakni dari golongan fakir miskin, dan diberikan dalam bentuk uang dan beras. Selanjutnya pendistribusian secara pasif diberikan kepada asnaf delapan yang diajukan oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) desa ataupun kecamatan dan diketahui oleh kepala desa ataupun camat daerah masing- masing. Waktu pelaksanaan pendistribusian secara pasif ialah kondisional atau pada saat ada pengajuan saja dan bentuk bantuan yang diberikan juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing mustahik. Misalnya berupa modal usaha. Modal usaha tersebut berupa hewan ternak (sapi).
2. Setelah dilakukan penelitian terdapat kendala dalam Pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Batang ini. Berikut adalah beberapa kendalanya :
 - a. Mencari *Mustahik* tidak mudah



Sulitnya mencari sasaran atau *mustahik* ini diungkapkan langsung oleh salah satu staff bidang penyaluran/distribusi BAZNAS Kab.Batang. Bahwa ada beberapa kriteria yang ditetapkan oleh BAZNAS Kab.Batang dalam penyaluran zakat produktif tersebut, seperti harus mempunyai hewan ternak dan harus sudah berpengalaman dalam bidang budidaya hewan ternak. Kemudian *mustahik* tersebut merupakan guru mengaji. Guru mengaji termasuk dalam salah satu kelompok asnaf yakni *fi sabilillah* (orang yang berjuang dalam menegakkan agama).

b. Tidak Mudah Mencari Hewan Ternak

Masalah ini terkait dengan hewan yang akan dibagikan kepada *mustahik*. Karena hewan tersebut harus yang sehat dengan kualitas sapi yang bagus. Sulitnya mencari hewan ternak yang akan disalurkan itu juga karena ada kriteria dari BAZNAS Kab.Batang yakni harus jenis Sapi Santa. Jenis sapi ini merupakan unggulan untuk ternak karena memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan sapi lain.

B. Saran

1. Dalam penyaluran dana zakat produktif tersebut dibutuhkan kecermatan dalam memilih calon *Mustahik* dan perlu juga diberikan bimbingan, arahan serta pengontrolan yang sifatnya *continue* dengan harapan hewan ternak tersebut bisa dimanfaatkan untuk kepentingan yang sebenarnya dan mampu untuk meningkatkan perekonomian

mustahik. Agar program ini pada gilirannya dapat digulirkan kepada *Mustahik* yang lain.

2. BAZNAS Kabupaten Batang secara konsisten harus terus menjadikan dirinya sebagai garda terdepan di dalam upaya pengelola ZIS secara professional dan amanah demi untuk meningkatkan hasil kinerja program BAZNAS Kabupaten Batang dalam upaya kesejahteraan sosial masyarakat melalui pemberdayaan zakat produktif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Mustaq. 1997. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Hidayah.
- Ali, Mohammad Daud. 2000. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Cetakan 1. Jakarta : UI Press.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di era Global*. Bandung : Alfabeta.
- Arifin, Gus. 2001. *Zakat Infaq Sedekah*. Jakarta : Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV. Cet II*. Jakarta : PT Rineka Citra.
- Ar Rahman, Muhammad Abdul Malik. 2003. *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah Zakat dan Solusinya*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2005. *Pedoman Zakat*. Semarang: Hayam Wuruk.
- As Syahatah, Husein. 2004. *Akuntansi Zakat*. Jakarta: Pustaka Progressif.
- Azwar, Saifudin. 1995. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bariadi, Lili dan Muhammad Zen. 2005. *Zakat & Wirausaha*. Jakarta: CV. Pustaka Amri.
- Burhan, Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gaja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed)*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidhuddin. Didin. 2008. *The Power of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hasan, M.Ali. *Zakat dan Infak*. Cetakan II. Jakarta: Kencana.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.



- Mursyidi, 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Cetakan I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofiq, Ahmad. 2010. *Kompilasi Zakat*. Semarang: Kementerian Agama.
- Saefudin, Ahmada M. 1987. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Cetakan I. Jakarta: CV Rajawali.
- Semiawan, Cony dan Raco. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surakhmad, Winarmo. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek*. Bandung: Tarsito.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al Quran.

Skripsi

- Hafidoh, *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maslah, Arif. 2012. *Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi Jurusan Syariah STAIN Salatiga.
- Pratama, Aditya. 2012. *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi di Badan Amil Zakat Kota Semarang)*. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang.
- Putra, Ahmad Fajri Panca. 2010. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kabupaten Kendal*. Skripsi Jurusan Syariah STAIN Kendal.
- Saripada, Jaitun Puspita. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pendapatan Mitra Penyandang Disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri*



di Bekasi. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rochmawati, Fitri. 2014. *Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan Tahun 2010-2013*, Skripsi Jurusan Syariah STAIN Pekalongan.

Rosadi. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-PT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid) di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wulandari, Annisa Hartiwi. 2010. *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Rumah Zakat)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal

Pratama, Yogi Citra. 2015. *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (studi Kasus: Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)*.
Jurnal.

Internet

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses pada Oktober 2018.

<http://repository.widyatama.ac.id>. Diakses pada Oktober 2018.

<http://www.nu.or.id/post/read/84887/dasar-kewajiban-zakat-dalam-islam>. Diakses pada Juli 2019



**LAMPIRAN 1**

Pedoman Wawancara

Nama	
1. Apa yang Anda ketahui tentang BAZNAS Kab.Batang?	
2. Jenis pekerjaan/usaha apa yang Anda miliki?	
3. Berapa jumlah pendapatan Anda sebelum mendapatkan modal usaha dari zakat produktif BAZNAS Kab.Batang?	
4. Apakah bentuk modal usaha (zakat produktif) yang diberikan BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	
5. Berapa jumlah zakat produktif (modal usaha) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang?	
6. Bagaimana perkembangan modal usaha (zakat produktif) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	
7. Apakah terdapat pengawasan dari pihak BAZNAS Kab.Batang setelah pemberian modal usaha (zakat produktif) tersebut?	



8. Apakah terdapat perubahan terhadap perekonomian Anda setelah mendapatkan modal usaha dari BAZNAS Kab.Batang?





LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	Wahidi
1. Apa yang Anda ketahui tentang BAZNAS Kab.Batang?	Tidak terlalu paham mas, yang saya tau itu ya instansi penerima zakat saja.
2. Jenis pekerjaan/usaha apa yang Anda miliki?	Saya itu termasuk Penyuluh Agama di KUA selokarto sini mas, ya sambil angon menthok dan Sapi.
3. Berapa jumlah pendapatan Anda sebelum mendapatkan modal usaha dari zakat produktif BAZNAS Kab.Batang?	Ya kalau jadi Penyuluh di KUA itu sekarang, kira-kira saja ya mas, ya sekitar 1 juta/bulan. Kalau ternak itu kan nggak mesti mas pendapatannya.
4. Apakah bentuk modal usaha (zakat produktif) yang diberikan BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	Hewan ternak Sapi Mas.
5. Berapa jumlah zakat produktif (modal usaha) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang?	Perorang itu dikasih 1 ekor Sapi Mas.
6. Bagaimana perkembangan modal usaha (zakat produktif) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	Alhamdulillah mas, setelah dikasih suntik kawin dari Dinas Peternakan itu sudah beranak 2 mas, betina semua. Yang satunya malah sudah saya jual, ya Alhamdulillah mas.
7. Apakah terdapat pengawasan dari pihak BAZNAS Kab.Batang setelah pemberian	Tiga bulan sekali itu mesti ada yang ngontrol kesini mas, dari pihak Dinas Peternakan. Cuma kalau BAZNAS hanya kalau kita laporan aja



modal usaha (zakat produktif) tersebut?	seumpama ada masalah apa gitu, misal ternaknya sakit, nah itu kita hubungi BAZNAS.
8. Apakah terdapat perubahan terhadap perekonomian Anda setelah mendapatkan modal usaha dari BAZNAS Kab.Batang?	Perekonomian keluarga kami mengalami perubahan mas, semenjak UPZ/BAZNAS Kab.Batang memberikan bantuan zakat produktif berupa hewan ternak ini pokoknya ya sangat bersyukur sekali.

Nama	Slamet Sutino
1. Apa yang Anda ketahui tentang BAZNAS Kab.Batang?	Niku mas sing ngurusi zakat infaq teng kota.
2. Jenis pekerjaan/usaha apa yang Anda miliki?	Guru TPQ kulo mas, nggeh sampingane buruh serabutan niku mas.
3. Berapa jumlah pendapatan Anda sebelum mendapatkan modal usaha dari zakat produktif BAZNAS Kab.Batang?	Namane Guru TPQ niku nggeh sekedik mas, nek sak niki nggeh kirang-kirange sewulan niku 350 ewu mas, nek buruh serabutane niku kan mboten pasti ngeh.
4. Apakah bentuk modal usaha (zakat produktif) yang diberikan BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	Kewan Sapi niku mas.
5. Berapa jumlah zakat produktif (modal usaha) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang?	Setunggal sapi mawon mas. Dadose saking mriko (BAZNAS) niku ngeh perorang setunggal.



6. Bagaimana perkembangan modal usaha (zakat produktif) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	Sapine pun manak setunggal mas betina Alhamdulillah pun niki, tapi nggeh niku kulo dereng sadhe taseh pingin <i>angon</i> riyen dadose tambah gedhe maleh mas.
7. Apakah terdapat pengawasan dari pihak BAZNAS Kab.Batang setelah pemberian modal usaha (zakat produktif) tersebut?	Saben 3 sasi mas saking Kantor (Dinas Peternakan) niku mriki mreksa kewan niki. Rutin niku mas.
8. Apakah terdapat perubahan terhadap perekonomian Anda setelah mendapatkan modal usaha dari BAZNAS Kab.Batang?	Kalau njenengan tanya masalah perekonomian ngeh sak derenge lan sak sampune ngeh jelas benthen mas, nek sederenge kan kulo cuma guru ngaji teng TPQ kaleh buruh serabutan mawon. Lah sak niki sambil ternak Sapi saking BAZNAS Kab.Batang niki Alhamdulillah. Pun hasil istilahe lah.

Nama	Tuhardi
1. Apa yang Anda ketahui tentang BAZNAS Kab.Batang?	Saya pahame itu yang ngurus zakat mas. Tidak tau betul.
2. Jenis pekerjaan/usaha apa yang Anda miliki?	Guru ngaji saya mas, sambil bertani mas.
3. Berapa jumlah pendapatan Anda sebelum mendapatkan modal usaha dari zakat	Kurang lebih kalau guru ngaji sekitar 300 rb mas, kalau bertani kan nggak



produktif BAZNAS Kab.Batang?	mesti karena harus nunggu masa panen.
4. Apakah bentuk modal usaha (zakat produktif) yang diberikan BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	Hewan sapi mas.
5. Berapa jumlah zakat produktif (modal usaha) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang?	Setahu saya perorang itu dapat jatah 1 ekor untuk wilayah Kecamatan Pecalungan mas. Sini kan yang dapat 3 orang mas.
6. Bagaimana perkembangan modal usaha (zakat produktif) yang diberikan oleh BAZNAS Kab.Batang kepada Anda?	Masalah perkembangan ternak dari BAZNAS Kab.Batang ini jujur saja belum ada perkembangan mas, soalnya Sapinya belum beranak. Namun sudah suntik kawin istilahnya dari Dinas Peternakan Kab.Batang tapi ya belum ada hasilnya sementara ini. Harapan saya setelah suntik kawin kedua ini ya bisa beranak mas.
7. Apakah terdapat pengawasan dari pihak BAZNAS Kab.Batang setelah pemberian modal usaha (zakat produktif) tersebut?	Ada mas, dari Dinas Peternakan rutin 3 bulan mesti kesini cek keadaan ternaknya.
8. Apakah terdapat perubahan terhadap perekonomian Anda setelah mendapatkan modal usaha dari BAZNAS Kab.Batang?	Ya itu tadi mas, kalau untuk saya belum ada istilahnya masih sama seperti awal dikasih ya bgini tapi harapan saya mudah-mudahan segera beranak saja.

LAMPIRAN 3

Dokumentasi



(1)



(2)

Gambar 1 dan 2 : Suasana wawancara dengan Pak Wahidi dan gambar kandang serta hewan ternaknya.



(3)



(4)

Gambar 3 dan 4 : Suasana rumah Slamet Sutino sedang berlangsung wawancara dan gambar ternak sapinya.



(5)



(6)

Gambar 5 dan 6 Rumah Bapak Tuhardi Sedang dalam proses wawancara dengan Pak Tuhardi dan gambar hewan ternaknya.



(7)



(8)

Gambar 7 dan 8 : Wawancara dengan staff BAZNAS Kab.Batang dan juga gambar BAZNAS Kab.Batang.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : M.Zuhdan Alfin Tabut
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan 11 Juni 1994
Alamat : Jalan Mayjend Sutoyo Perum Mutiara Asri
No.16 Denasri Wetan, Kab.Batang

Riwayat Pendidikan:

MSI Nurul Islam Pekalongan	Lulus tahun 2006
MTs Nurul Islam Pekalongan	Lulus tahun 2009
SMK Gatra Praja Pekalongan	Lulus tahun 2012
IAIN Pekalongan	Lulus tahun 2020

B. BIODATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama Lengkap : Ahmad Mudzakir (Alm.)
Pekerjaan : Swasta
Agama : Islam
Alamat : Jalan Mayjend Sutoyo Perum Mutiara Asri
No.16 Denasri Wetan, Kab.Batang
2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Istiqomah
Pekerjaan : Guru
Agama : Islam
Alamat : Jalan Mayjend Sutoyo Perum Mutiara Asri
No.16 Denasri Wetan Kab.Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar
benarnya.

Pekalongan, 28 Oktober 2020
Yang membuat

M.Zuhdan Alfin T.
2013113147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 944/In.30/F.IV/TT.00/10/2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Oktober 2019

Kepada Yth,
Pimpinan KEMENAG Kabupaten Batang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : M. Zuhdan Alfin Tabut

NIM : 2013113147

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pendistribusian Zakat Produktif (Studi Kasus Di BAZNAS Kab. Batang)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan

Shinta Dewi Rismawati



BAZNAS

(BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL)

Alamat Kantor : Jl. Jend. Ahmad Yani. No. 9 Kauman-Batang
Telp: ☎ (0285) 4486615 / E-mail: ✉ baznaskab.batang@baznas.go.id

SURAT KETERANGAN

No: 296.BAZNAS.Btg/6/20

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua BAZNAS Kabupaten Batang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M.Zuhdan Alfin Tabut
NIM : 2013113147
Fakultas : Ekonomi Syaria'ah
Nama Instansi : IAIN Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan ekonomi melalui pendistribusian zakat produktif (studi kasus di BAZNAS Kab. Batang) yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 11 Juni 2020

BAZNAS Kabupaten Batang



H. Achfa Machfudz, M.Si





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. ZUHDAN ALFIN TABUT
NIM : 2013113147
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH / FEBI
E-mail address : zuhdanalvin11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**" PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PRODUKTIF (Studi Kasus di BAZNAS Kab. Batang) "**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 3 Desember 2020



M. ZUHDAN ALFIN T
NIM. 2013113073

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

